

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang tidak bisa menghindari terjadinya globalisasi perekonomian. Globalisasi perekonomian merupakan proses atau kegiatan yang bersangkutan dengan ekonomi dan perdagangan, yaitu negara-negara di seluruh dunia bergabung menjadi satu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi tanpa adanya hambatan tentang batas teritorial negara. Dengan adanya globalisasi ekonomi Indonesia sebagai negara berkembang harus mempunyai kesiapan dalam menghadapi persaingan dengan negara-negara lain terlebih lagi kesiapan bersaing dalam bidang ekonomi. Perekonomian yang stabil dan siap bersaing tentunya menjadi hal yang sangat penting dalam menghadapi globalisasi. Kestabilan ekonomi tidak hanya dibangun dengan pertumbuhan ekonomi yang bersifat secara nasional saja tetapi harus diikuti juga dengan pembangunan perekonomian regional di beberapa wilayah yang mempunyai potensi cukup tinggi.

Perekonomian regional atau wilayah dapat dibagi menjadi dua kegiatan ekonomi yaitu kegiatan-kegiatan basis dan kegiatan-kegiatan bukan basis. Kegiatan-kegiatan basis (*basic activities*) adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa, dan menjualnya atau memasarkan

produk-produknya keluar daerah. Sedangkan kegiatan ekonomi bukan basis (*non basic activities*) adalah usaha ekonomi yang menyediakan barang-barang dan jasa-jasa untuk kebutuhan masyarakat di dalam wilayah ekonomi daerah yang bersangkutan saja. Artinya, kegiatan-kegiatan ekonomi bukan basis tidak menghasilkan produk untuk diekspor ke luar daerahnya. Oleh karena itu, luas lingkup produksi mereka itu dan daerah pemasarannya masih bersifat lokal. Glasson (1978).

Setiap daerah atau wilayah mempunyai potensi yang berbeda dengan daerah lainnya. Perbedaan potensi ini yang membuat pemerintah daerah setempat harus bisa mengidentifikasi dengan tepat sektor apa yang mempunyai potensi besar dan bisa terus untuk dikembangkan. Pengembangan potensi daerah yang sesuai dan efektif bisa memberikan kontribusi yang besar dalam upaya peningkatan perekonomian daerah. Sektor basis di suatu daerah jika dikembangkan dengan tepat bisa menjadi sektor yang berkontribusi paling besar dalam perekonomian suatu daerah.

Tabel 1 dibawah ini adalah tabel peranan PDRB menurut lapangan usaha dalam bentuk persentase dari tujuh belas sektor ekonomi di Kota Salatiga dari tahun 2010-2015, dari tahun 2010-2015 peranan yang paling tinggi disumbang oleh sektor Industri Pengolahan, sektor ini mampu menyumbang sekitar $\pm 30\%$ PDRB Kota Salatiga, penyumbang PDRB terbesars elanjutnya Kota Salatiga adalah sektor Konstruksi dan Perdagangan Besar dan Eceran (Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) yang masing-masing sekitar $\pm 15\%$ dan 14% dan sisanya

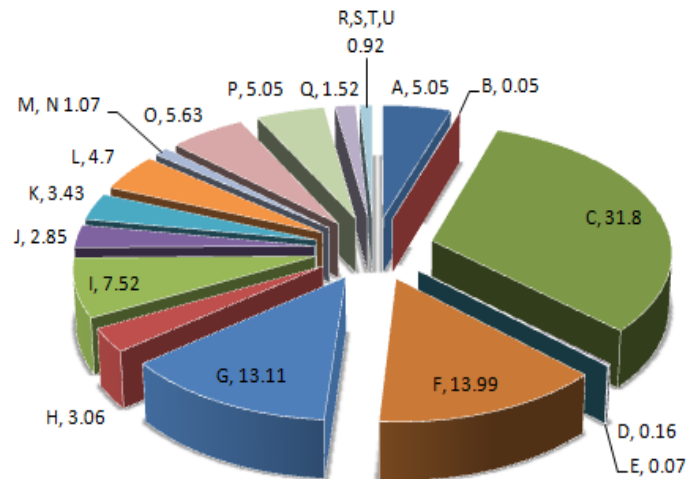
disumbang oleh keempat belas sektor lainnya dengan nilai persentase yang berbeda. Dilihat dari sektor yang menyumbang PDRB terbesar bisa diketahui jika sektor primer bukan sektor yang menjadi penyumbang PDRB terbesar di Kota Salatiga.

Tabel 1
Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2010-2015 (Persen)

Kategori	Uraian	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014*	2015**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.56	5.19	5.02	5.14	5.02	5.05
B	Pertambangan dan Pengalihan	0.08	0.07	0.06	0.05	0.05	0.05
C	Industri Pengolahan	27.54	29.5	30.88	30.74	31.63	31.8
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.24	0.22	0.21	0.19	0.17	0.16
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.11	0.1	0.09	0.08	0.08	0.07
F	Konstruksi	14.56	13.85	13.67	14.05	14.02	13.99
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Mo	15.00	15.06	14.07	14	13.4	13.11
H	Transportasi dan Pergudangan	3.12	2.89	2.8	2.84	2.96	3.06
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.73	7.56	7.35	7.13	7.32	7.52
J	Informasi dan Komunikasi	3.84	3.75	3.35	3.21	3.02	2.85
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.71	3.63	3.69	3.63	3.42	3.43
L	Real Estate	5.08	4.81	4.69	4.64	4.67	4.7
M,N	Jasa Perusahaan	0.99	0.96	0.97	1.03	1.03	1.07
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6.63	6.07	6.13	5.92	5.64	5.63
P	Jasa Pendidikan	3.50	4.07	4.65	4.98	5.11	5.05
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.25	1.28	1.4	1.44	1.5	1.52
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.08	1.02	0.96	0.93	0.95	0.92
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber: BPS. Salatiga Dalam Angka 2010-2015

Grafik 1
Kontribusi Lapangan Usaha Dalam Pembentukan PDRB Kota Salatiga
(Persen), 2015



Sumber: BPS. Salatiga Dalam Angka 2010-2015

Keterangan:

A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
B	Pertambangan dan Penggalian
C	Industri Pengolahan
D	Pengadaan Listrik dan Gas
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur
F	Konstruksi
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
H	Transportasi dan Pergudangan
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
J	Informasi dan Komunikasi
K	Jasa Keuangan dan Asuransi
L	Real Estate
M,N	Jasa Perusahaan
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosia
	Wajib
P	Jasa Pendidikan
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
R,S,T,U	Jasa lainnya

Grafik 1 di atas menunjukkan kontribusi lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kota Salatiga pada tahun 2015. Dilihat dari grafik di atas terdapat tiga kontribusi terbesar yaitu dari sektor Industri Pengolahan yang menyumbang sekitar 31,8%, sektor Konstruksi 13,99%, dan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran 13,11%, sisanya disumbang oleh sektor yang lainnya. Dari tabel dan grafik di atas bisa diketahui seberapa besar peranan masing-masing sektor di Kota Salatiga. Fluktuasi di berbagai sektor setiap tahunnya memerlukan adanya analisis tentang sektor apa saja yang berpotensi menjadi sektor basis di Kota Salatiga sehingga pemerintah setempat bisa mengembangkan potensi sektor basis untuk meningkatkan perekonomian daerah. Selain itu diperlukan analisis untuk mengetahui adanya perubahan struktur perekonomian di Kota Salatiga. Dari permasalahan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini mengangkat judul “Analisis Potensi Sektor Basis dan Non Basis Ekonomi Pada Perubahan Struktur Perekonomian Di Kota Salatiga Tahun 2010-2015”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah atau pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Sektor apakah yang berpotensi menjadi sektor basis dan non basis di Kota Salatiga periode 2010-2015?
2. Bagaimana perubahan struktur ekonomi di Kota Salatiga periode 2010-2015?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian di atas maka tujuan penelitian dalam menganalisis potensi sektor basis pada struktur perekonomian Kota Salatiga Tahun 2010-2015 yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis sektor basis dan non basis ekonomi di Kota Salatiga periode 2010-2015.
2. Untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi di Kota Salatiga periode 2010-2015.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk memperkuat penelitian sebelumnya, serta menambah informasi dan sumbangan serta bahan kajian bagi penelitian yang akan datang.
2. Sebagai masukan dan bahan perbandingan bagi pembuatan kebijakan daerah menyusun strategi pembangunan Kota Salatiga.
3. Sebagai informasi dan bahan kajian tentang gambaran/informasi tentang potensi sektor basis di Kota Salatiga sehingga pemerintah Kota Salatiga dapat lebih mengembangkan potensi daerahnya.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan jenis data yaitu jenis data deret waktu atau biasa disebut juga data *time series* yang dimulai dari tahun 2010-2015 di Kota Salatiga. Data sekunder bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti dari *website*, perpustakaan dan berbagai instansi terkait dalam penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik Kota Salatiga dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian inia dalah Analisis *Location Quotient* dan *Shift Share* Esteban Marquillas.

A. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Di dalam bab ini berisi tentang pembahasan teori-teori yang berhubungan dengan sektor basis yang berkaitan pada perubahan struktur ekonomi daerah serta penelitian yang terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penelitian berdasarkan ruang lingkungannya, jenis dan sumber data penelitian serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang perkembangan PDRB Kota Salatiga dan menjelaskan dari hasil analisis potensi sektor basis dan non basis pada perubahan struktur di Kota Salatiga dan intepretasi dari hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Memuat tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN